

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja dan biaya pendanaan bank nasional devisa periode 2014-2017. Sampel dari penelitian ini adalah bank nasional devisa periode 2014-2017 dan didapatkan sampel sebanyak 14 bank yang terkoneksi politik dan 14 bank yang tidak terkoneksi politik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak terkoneksi politik karena bank yang terkoneksi politik memiliki biaya pendanaan yang lebih murah dan bank dengan maksimal menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan kinerja dari bank sendiri.
2. Koneksi politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang terkoneksi politik memiliki biaya pendanaan yang lebih murah dibandingkan dengan bank yang tidak terkoneksi politik karena bank yang terkoneksi politik dapat diuntungkan dalam hal mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah

sehingga mendapatkan biaya pendanaan yang lebih murah khususnya dibank pemerintahan dibandingkan bank yang tidak terkoneksi politik bank harus bank lebih gencar dalam meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) bank sehingga dapat menekan biaya pendanaan bank.

## **1.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kriteria koneksi politik dalam sampel penelitian ini hanya diidentifikasi dari jabatan dewan direksi, komisaris, pemegang saham terbesar yang menjabat sebagai anggota MPR/Menteri tanpa memperhatikan hubungan langsung seperti peremanan dan keluarga dikarenakan validasi data yang sulit.
2. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dari model terhadap kinerja bank hanya sebesar 28.6%.
3. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dari model terhadap biaya pendanaan bank hanya sebesar 36.7%.

## **1.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel dalam penelitian hanya pada bank nasional devisa. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan memperluas jenis bank atau perusahaan lainnya.
2. Bagi bank lebih bisa memanfaatkan hak istimewa yang diberikan dengan adanya ikatan koneksi politik bank dan dapat memanfaatkan adanya ikatan koneksi politik ini secara optimal untuk mendapatkan laba dan harus bisa memilih dewan direksi sehingga ketika terjadi peralihan kekuasaan bank yang terkoneksi politik tetap bisa meningkatkan kinerjanya dan tidak menimbulkan hutang bagi bank.
3. Menambah variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap kinerja bank dan biaya pendanaan seperti struktur kepemilikan agar koefisien determinasi menjadi lebih besar.
4. Menambah pengukuran variabel koneksi politik, selain mengukur dari adanya direksi/komisari/pemegang saham yang menjadi parlemen/mentri juga bisa diukur dari jumlah sumbangan yang diberikan perusahaan kepada partai politik maupun ke calon presiden dan calon wakil presiden dalam ajang pemilu. Pengukuran variabel koneksi politik juga bisa diperluas dengan melihat hubungan antara bank dengan kepala daerah, politikus, ataupun anggota partai politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bencheikh, F., & Taktak, N. B. (2017). The Effect of Political Connections on the Firm Performance in a Newly Democratised Country, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4), 40–46.
- Bliss, M. A., & Gul, F. A. (2012). Political connection and cost of debt: Some Malaysian evidence. *Journal of Banking and Finance*, 36(5), 1520–1527.
- Budiardjo, M., Soeseno, N., & Evaquarta, R. (2014). Ilmu Politik: Ruang Lingkup dan Konsep, 1–61.
- Carretta, A., Farina, V., Gon, A., & Parisi, A. (2012). Politicians “on board”: Do political connections affect banking activities in Italy? *European Management Review*, 9(2), 75–83.
- Faccio, M. (2010). Differences between Politically Connected and Non-Connected Firms : A Cross Country Analysis Differences between Politically Connected and Non-Connected Firms. *Financial Management*, 39(3), 905–927.
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American economic review*, 96(1), 369-386.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munthe, Kornel. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Untar* 18.3 (2014).
- Prabowo, M. A. (2013). Performance of Family-controlled Banks: Do Political Connections Matter?. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(2), 115-122.
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness., 472–486.
- Sutopo, B., Trinugroho, I., & Damayanti, S. M. (2017). Politically Connected Banks : Some Indonesian evidence. *International Journal of Business & Society*, 18(1), 83–94.
- Wu, W., Wu, C., & Rui, O. M. (2010). Ownership and the Value of Political Connections : Evidence from China. *European Financial Management*, 18(4), 695–729.

Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.

Website resmi Wikipedia Indonesia (<https://keuangan.kontan.co.id/news/bunga-acuan-bi-naik-biaya-dana-perbankan-meningkat>), diakses pada 5 Januari 2019.

Website Resmi Konten (<https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/22/180902826/akhir.2016.rasio.kredit.bermasalah.bca.1.3.persen>), diakses pada 22 februari 2017.

